

Strategi Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasantriwati

Achmad Mustofa¹, Imam Makruf²

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: achmadm031@gmail.com¹, imammakruf@gmail.com²

Article History:

Received: 01 Maret 2025

Revised: 25 Maret 2025

Accepted: 28 Maret 2025

Keywords:

: Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab, Mahasantriwati, Ma'had Aly, Thariqah Mubâsyarah

Abstract: Bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami ilmu-ilmu keislaman yang terkandung dalam kitab-kitab klasik maupun literatur modern. Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam menerapkan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para mahasantriwati melalui metode thariqah mubâsyarah (direct method). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang digunakan, efektivitasnya, serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama meliputi penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi harian, intensitas muhâdatsah (percakapan), penguatan ilmu nahwu-sharaf, dan munaqasyah kitab secara kolektif. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan, meskipun masih terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan keterbatasan sumber literatur.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, mengingat statusnya sebagai bahasa Al-Qur'an, Hadis, dan literatur klasik yang menjadi sumber utama dalam khazanah keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab yang baik menjadi kunci dalam memahami teks-teks syar'i secara mendalam, menggali pemikiran para ulama terdahulu, serta mengembangkan wawasan Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi Islam, seperti Ma'had Aly, memiliki tanggung jawab besar dalam membekali para mahasiswa dengan keterampilan bahasa Arab yang mumpuni (Wangsadanureja, 2017).

Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pendalaman ilmu syar'i melalui literatur berbahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, Ma'had ini menerapkan *thariqah mubâsyarah* atau metode langsung, di mana penggunaan bahasa Arab menjadi bagian integral dalam aktivitas sehari-hari santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mempercepat akuisisi bahasa serta

membiasakan mahasantri dalam berinteraksi aktif menggunakan bahasa Arab.

Namun, dalam penerapannya, pembelajaran bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan. Mahasantriwati yang datang dari beragam latar belakang pendidikan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda; sebagian sudah memiliki dasar bahasa Arab yang kuat, sementara yang lain baru mulai mengenal bahasa ini setelah masuk Ma'had. Perbedaan kemampuan ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif dan berkesinambungan agar seluruh santri dapat berkembang secara optimal.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengungkap strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri, menilai efektivitasnya, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana strategi yang diterapkan Ma'had Aly Ar Rasyid untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantriwati, bagaimana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi ini dan bagaimana cara mengatasinya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri, menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantriwati, serta mengungkap tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran serta mencari solusi untuk mengatasinya.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua melibatkan proses akuisisi yang kompleks. Krashen dalam teorinya tentang *Second Language Acquisition* menyatakan bahwa penguasaan bahasa kedua terjadi melalui dua cara utama: akuisisi dan pembelajaran formal. Akuisisi terjadi secara alami ketika pelajar terpapar pada bahasa target dalam konteks nyata, sedangkan pembelajaran formal lebih berfokus pada pemahaman aturan tata bahasa secara terstruktur. Dalam konteks Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri, pendekatan *thariqah mubâsyarah* cenderung lebih dekat dengan proses akuisisi karena mahasantri menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam aktivitas harian mereka. Lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif ini membantu mempercepat penguasaan bahasa Arab dengan cara yang lebih alami dan komunikatif (Cahya & Syam, 2013).

Selain itu, *teori sociocultural* yang dikemukakan oleh Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan pembelajaran bahasa. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang diperkenalkan oleh Vygotsky menunjukkan bahwa seseorang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa lebih cepat melalui interaksi dengan individu yang lebih mahir, baik itu teman sebaya maupun ustadz. Dalam lingkungan Ma'had Aly Ar Rasyid, santri secara aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga mempercepat proses internalisasi bahasa. Dengan adanya komunitas yang menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi utama, santri tidak hanya memperoleh keterampilan linguistik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa (Suardipa, 2020).

Thariqah mubâsyarah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang mengutamakan penggunaan bahasa secara penuh dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam pembelajaran di kelas maupun komunikasi harian di asrama (Arif, 2019). Metode ini memiliki kesamaan dengan *direct method* dalam pembelajaran bahasa modern yang menitikberatkan pada praktik berbicara secara langsung tanpa melalui bahasa perantara. Pendekatan ini mengandalkan

beberapa prinsip utama, seperti imersi bahasa, kontekstualisasi kosakata, dan latihan berkelanjutan. Imersi bahasa menuntut santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam setiap percakapan, baik dalam konteks formal maupun informal. Kosakata baru dipelajari melalui pengalaman langsung, di mana makna kata dapat dipahami berdasarkan penggunaannya dalam situasi tertentu. Santri juga mendapatkan latihan berkelanjutan melalui kegiatan seperti *muhâdatsah* (percakapan rutin), *munaqasyah* (diskusi), dan *talaqqi kitab* (membaca kitab secara langsung). Dengan metode ini, santri dilatih untuk berpikir, berbicara, dan memahami teks Arab tanpa harus bergantung pada terjemahan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen santri serta pengajar dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari (Ade Chairil Anwar, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren dan Ma'had Aly. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dengan judul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan* menemukan bahwa pesantren tersebut menerapkan metode *direct method* atau *thariqah mubâsyarah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini menekankan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari, sehingga santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi (Manurung, 2020). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Awwaludin & Malik yang berjudul *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)* menegaskan pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran bahasa Arab. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab yang konsisten dalam berbagai aktivitas pesantren, seperti diskusi, pertemuan, dan interaksi sosial, dapat meningkatkan penguasaan bahasa santri secara signifikan (Awwaludin et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantriwati serta mengungkap dinamika pembelajaran yang terjadi di lingkungan ma'had. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik pembelajaran secara kontekstual dan mendetail, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *thariqah mubâsyarah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pengasuh, ustadz pembimbing bahasa Arab, serta mahasantriwati dari berbagai tingkat untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, efektivitas metode *thariqah mubâsyarah*, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi partisipatif melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas harian mahasantri untuk mengamati penerapan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan, seperti *muhâdatsah*, *talaqqi*, diskusi kelas, dan komunikasi sehari-hari di asrama. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum, jadwal pembelajaran, modul bahasa Arab, serta catatan evaluasi santri, guna memahami struktur pembelajaran dan materi yang digunakan dalam mendukung penguasaan bahasa Arab.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir, merangkum, dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, merangkum hasil wawancara terkait

strategi pembelajaran atau mencatat pola interaksi bahasa yang diamati selama observasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks guna mempermudah pemahaman hubungan antar temuan serta mengidentifikasi pola, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh menggambarkan efektivitas strategi yang diterapkan, tantangan yang muncul, serta rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

Salah satu strategi utama yang diterapkan di Ma'had Aly Ar Rasyid adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik di dalam kelas maupun di lingkungan asrama. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan berpikir dan mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab secara alami. Tidak hanya dalam interaksi formal, penggunaan bahasa Arab juga diterapkan dalam percakapan santai sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan bahasa (*language immersion*) yang mempercepat proses akuisisi bahasa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai mata pelajaran, tetapi juga menggunakannya sebagai alat komunikasi yang hidup dalam keseharian mereka.

Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan *muhâdatsah* rutin yang diadakan setiap pekan. Dalam sesi ini, mahasiswa berlatih berdialog dengan tema yang beragam, mulai dari topik keseharian hingga diskusi tematik keislaman. Latihan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyusun kalimat secara spontan, memperkaya kosakata, serta melatih keberanian berbicara di depan umum. Dengan adanya sesi *muhâdatsah* yang terstruktur, mahasiswa terbiasa berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Arab tanpa rasa canggung.

Strategi pembelajaran yang diterapkan juga mencakup *munaqasyah* kitab, yang dilakukan dengan metode *Thariqah Mubâsyarah*. Pembelajaran kitab klasik (*turâts*) tidak hanya berfokus pada membaca dan memahami teks, tetapi juga menekankan diskusi interaktif dalam bahasa Arab. Dalam sesi *munaqasyah*, santri diajak untuk memahami dan menafsirkan teks tanpa harakat secara mandiri, lalu mendiskusikannya dengan teman sejawat maupun dengan ustadz. Metode ini tidak menggunakan pendekatan *bandongan* atau *sorogan*, di mana santri hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan mendorong santri untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, santri tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca kritis, tetapi juga mengasah kemampuan berbicara dan berpikir analitis dalam bahasa Arab.

Penguatan *nahwu-sharaf* juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran di Ma'had Aly Ar Rasyid. Kelas intensif diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai tata bahasa Arab. Mahasiswa tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga berlatih mengurai struktur kalimat dan menerapkan teori gramatikal dalam pembacaan teks. Pemahaman yang kuat terhadap *nahwu-sharaf* menjadi kunci utama agar santri mampu membaca dan memahami teks Arab secara akurat tanpa bergantung pada terjemahan.

Efektivitas Strategi

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Aly Ar Rasyid terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilannya adalah meningkatnya kemampuan berbicara dan menulis. Santri menjadi lebih fasih dan percaya diri dalam berdialog menggunakan bahasa Arab. Latihan rutin seperti *muhâdatsah* dan

munaqasyah membantu mereka mengungkapkan pikiran dengan struktur kalimat yang lebih baik dan lebih alami.

Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca kitab tanpa harakat. Melalui *munaqasyah* yang berbasis diskusi dan penguatan *nahwu-sharaf*, santri semakin mahir dalam memahami kitab klasik secara mandiri. Mereka dapat mengidentifikasi *i'rab* dan makna kata tanpa harus bergantung pada tanda baca. Kemampuan ini sangat penting bagi mereka yang ingin memperdalam kajian Islam melalui literatur Arab klasik.

Lingkungan pembelajaran yang mendukung juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasantriwati dalam berkomunikasi. Dengan latihan rutin dan suasana yang kondusif, mahasantriwati lebih berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi maupun dalam interaksi dengan ustadz dan sesama santri. Kepercayaan diri ini menjadi modal penting bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun dakwah di masa depan.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun strategi pembelajaran yang diterapkan telah menunjukkan efektivitasnya, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang mahasantriwati. Beberapa santri datang dengan kemampuan dasar bahasa Arab yang sangat minim, sehingga mereka memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan metode *Thariqah Mubâsyarah* yang mengharuskan komunikasi penuh dalam bahasa Arab.

Selain itu, keterbatasan akses literasi juga menjadi kendala. Beberapa kitab referensi yang penting untuk mendukung pembelajaran sulit diakses karena terbatasnya jumlah koleksi di perpustakaan. Akibatnya, pembelajaran terkadang kurang maksimal karena mahasantriwati tidak memiliki cukup bahan rujukan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah fluktuasi motivasi belajar. Proses pembelajaran yang intensif sering kali membuat santri merasa jenuh. Beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga menurunkan semangat belajar mereka. Rasa minder dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Solusi yang Diterapkan

Untuk mengatasi tantangan yang ada, Ma'had Aly Ar Rasyid menerapkan beberapa solusi. Salah satunya adalah program matrikulasi bagi mahasantriwati baru. Program ini bertujuan untuk membantu mahasantriwati dengan kemampuan bahasa Arab yang masih terbatas agar dapat mengejar ketertinggalan mereka. Dalam kelas matrikulasi, mahasantriwati diberikan pembelajaran dasar mengenai kosakata, kaidah *nahwu-sharaf* elementer, serta latihan percakapan sederhana untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Sebagai upaya meningkatkan akses literasi, Ma'had Aly terus mengembangkan koleksi perpustakaan Arab. Pengadaan kitab dan literatur Arab dilakukan melalui penggalangan dana dan kerja sama dengan berbagai penerbit kitab klasik. Dengan semakin banyaknya sumber belajar yang tersedia, santri dapat lebih leluasa dalam mendalami berbagai disiplin ilmu dengan rujukan yang lebih luas.

Untuk menjaga semangat belajar santri, diadakan kegiatan motivasi dan *muhasabah* secara berkala. Sesi *taujih* diberikan oleh para ustadz untuk mengingatkan santri akan keutamaan mempelajari bahasa Arab dan pentingnya bersabar dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, santri diharapkan dapat mempertahankan semangat belajar mereka dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Aly Ar Rasyid Wonogiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasantriwati. Penerapan Thariqah Mubâsyarah, yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari, terbukti mempercepat proses akuisisi bahasa secara alami. Pendekatan ini diperkuat dengan program intensif seperti muhâdatsah, munaqasyah kitab, serta penguatan nahwu-sharaf, yang membantu santri mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif dan mandiri.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan latar belakang santri dan keterbatasan sumber belajar, langkah-langkah solutif yang diterapkan, seperti program matrikulasi, pengadaan perpustakaan, dan sesi motivasi, telah membantu mengurangi hambatan tersebut. Dengan demikian, metode yang digunakan di Ma'had Aly Ar Rasyid dapat menjadi model pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi institusi lain yang ingin mengembangkan program serupa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Aly Ar Rasyid:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Praktis
Mengintegrasikan keterampilan produktif seperti menulis artikel, pidato, serta debat dalam bahasa Arab ke dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk memperluas kemampuan ekspresif santri dalam berbagai konteks komunikasi formal maupun akademik.
2. Optimalisasi Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Tambahan
Memanfaatkan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, video interaktif, serta forum diskusi daring, untuk melengkapi metode pembelajaran konvensional. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas sumber belajar serta memberikan variasi dalam metode pengajaran.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Luar untuk Program Pertukaran Bahasa Arab
Mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau universitas yang memiliki program studi bahasa Arab, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini dapat berupa pertukaran pelajar, kelas virtual, atau bimbingan langsung dengan penutur asli bahasa Arab guna memperkaya pengalaman belajar santri dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam konteks global.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ustadz Nopi Indrianto, B.Sh., M.H., selaku pimpinan Ma'had Aly Ar Rasyid, yang telah memberikan izin serta dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Tanpa restu dan bimbingan beliau, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para asatidzah Ma'had Aly Ar Rasyid, yang telah memberikan wawasan, arahan, serta dukungan selama proses pengumpulan data. Bimbingan dan ilmu yang diberikan sangat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Aly.

.....

Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh mahasantriwati yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman, memberikan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Partisipasi mereka sangat berharga dalam memperoleh data yang valid dan komprehensif.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dalam bentuk apa pun, baik secara moral, materiil, maupun akademik, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, ilmu, dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Chairil Anwar. (2020). Direct Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma Future Gate Kota Bekasi. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.59>
- Anak, P., & Tahun, U. (2019). *Akuisisi bahasa kedua pada anak usia 4-5 tahun di ra manafiul ulum kudus*. 7(2), 243–260.
- Arif, M. (2019). *METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB A . PENDAHULUAN Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini , baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik , termasuk mempelajari bahasa Arab yan*. 4, 44–56.
- Awaluddin, A. F. (2022). *HUBUNGAN ANTARA PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DENGAN PENDIDIKAN ISLAM*. 3(2), 70–87.
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 55–64.
- Cahya, A., & Syam, M. (2013). *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*. 8(2).
- Cahya Edi Setyawan, & Khairul Anwar. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Fitriana, D. R., & Choiriyah, A. (2022). *Implementasi Direct Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Kitab Durusullughoh Al-Arabiyyah Santri Kelas 1 TMT-I Pondok Walisongo Ponorogo*. 15(1), 15–27.
- Manurung, P. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *Al-Irsyad*, 10(1), 107. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salim, L. (2015). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Adabiyah*, 15(2), 168–176.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Wangsandanureja, M. (2017). Peran bahasa arab dalam memahami pendidikan agama islam dengan pendekatan berfikir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–48.
-